



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN  
REPUBLIK INDONESIA

REVIEW  
**RENSTRA**

R E N C A N A   S T R A T E G I S

2 0 1 5 - 2 0 1 9

BALAI PELESTARIAN SITUS MANUSIA PURBA SANGIRAN

# DAFTAR ISI

DAFTAR ISI	.....	i
BAB I PENDAHULUAN	.....	1
1.1 Latar Belakang	.....	1
1.2 Landasan Hukum		
1.3 Potensi dan Permasalahan	.....	2
BAB II VISI, MISI DAN TUJUAN	.....	5
2.1 Visi	.....	5
2.2 Misi	.....	5
2.3 Tujuan	.....	7
2.4 Sasaran Strategis	.....	8
BAB III ARAH KEBIJAKAN DAN STRATEGI	.....	13
3.1 Arah Kebijakan dan Strategi	.....	13
3.2 Kerangka Regulasi	.....	20
3.3 Kerangka Kelembagaan	.....	20
BAB IV PROGRAM DAN TARGET KINERJA	.....	21
4.1 Target Kinerja	.....	21
PENUTUP	.....	28
LAMPIRAN		

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 LATAR BELAKANG

Balai Pelestarian Situs Manusia Purba Sangiran merupakan Unit Pengelola Teknis di lingkungan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan yang berkedudukan di bawah Direktorat Jenderal Kebudayaan dan bertanggung jawab kepada Direktur Pelestarian Cagar Budaya dan Permuseuman. Balai Pelestarian Situs Manusia Purba Sangiran berlokasi di Jl. Sangiran Km 4, Kecamatan Kalijambe, Kabupaten Sragen, Jawa Tengah. Sebelum berdiri sendiri sebagai Satker mandiri unit ini bernama unit kerja Museum Sangiran di bawah Balai Pelestarian Peninggalan Purbakala (BP3) Jawa Tengah. Balai Pelestarian Situs Manusia Purba Sangiran baru berdiri pada tahun 2007, sesuai dengan Peraturan Menteri Kebudayaan dan Pariwisata No. PM.17/HK.001/MPK/2007, tanggal 12 Pebruari 2007, tentang Organisasi dan Tata Kerja Balai Pelestarian Situs Manusia Purba Sangiran, akan tetapi baru mendapat dana melalui DIPA pada tahun 2009. Pada tahun 2012 Balai Pelestarian Situs Manusia Purba Sangiran bergabung dengan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.

Sesuai dengan pasal 2 Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 31 tahun 2015 tentang Organisasi dan Tata Kerja Balai Pelestarian Situs Manusia Purba Sangiran, BPSMP Sangiran mempunyai tugas melaksanakan perlindungan, pengembangan, dan pemanfaatan situs manusia purba. Dalam melaksanakan tugas sebagaimana dimaksud dalam Pasal 2 tersebut, Balai Pelestarian Situs Manusia Purba Sangiran di antaranya menyelenggarakan fungsi:

1. Penyelamatan dan pengamanan situs manusia purba beserta kandungannya
2. Pelaksanaan zonasi situs manusia purba
3. Perawatan dan pengawetan situs manusia purba beserta kandungannya
4. Pelaksanaan pengembangan situs manusia purba
5. Pelaksanaan pemanfaatan situs manusia purba
6. Pelaksanaan dokumentasi, penyajian koleksi, dan publikasi situs manusia purba
7. Pelaksanaan kemitraan di bidang situs manusia purba; dan
8. Pelaksanaan urusan ketatausahaan Balai Pelestarian Situs Manusia Purba Sangiran

Sesuai dengan undang-undang nomor 11 tahun 2010 tentang cagar budaya yang dimaksud dengan Pengembangan adalah peningkatan potensi nilai, informasi, dan promosi Cagar Budaya serta pemanfaatannya melalui penelitian, Revitalisasi, Adaptasi secara berkelanjutan serta tidak bertentangan dengan tujuan pelestarian. Pemanfaatan adalah pendayagunaan Cagar Budaya untuk kepentingan sebesar-besarnya kesejahteraan rakyat dengan tetap mempertahankan kelestariannya. Pelindungan adalah upaya mencegah dan menanggulangi dari kerusakan, kehancuran, atau kemusnahan dengan cara penyelamatan, Pengamanan, Zonasi, Pemeliharaan, dan pemugaran cagar budaya.

Selain melakukan upaya pelestarian situs manusia purba, Balai Pelestarian Situs Manusia Purba Sangiran bertugas mengelola 5 klaster museum yang terdiri dari:

1. Klaster Krikilan

2. Klaster Dayu
3. Klaster Bukuran
4. Klaster Ngebung
5. Museum lapangan Manyarejo

Sesuai dengan tugas pokok dan fungsinya Balai Pelestarian Situs Manusia Purba Sangiran mempunyai tugas untuk mengelola Situs Manusia Purba yang ada di seluruh Indonesia. Salah satu Situs strategis yang dikelola Balai Pelestarian Situs Manusia Purba Sangiran adalah Situs Sangiran. Dari situs Sangiran didapatkan evolusi fisik manusia, evolusi budaya, fauna dan lingkungan. Di situs Sangiran terdapat temuan ribuan fosil binatang purba dari berbagai spesies yang menggambarkan adanya evolusi fauna (hewan) selama lebih dari 2 juta tahun. Selain itu situs ini juga menghasilkan ribuan artefak berupa alat serpih dan bilah (Sangiran flake industry), yang berkembang sejak 1,2 juta tahun yang lalu. Situs Sangiran ditetapkan sebagai Kawasan Cagar Budaya Nasional pada tahun 1977 melalui Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor : 070/0/1977 dan pada 6 Desember 1996 ditetapkan sebagai Warisan Dunia UNESCO (World Heritage List No. 935). Kemudian pada tahun 1998 melalui Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor : 173/M/1998 ditetapkan ekstensi luas Situs Sangiran ke arah utara dan selatan.

Tahun 2008 Situs Sangiran ditetapkan sebagai Obyek Vital Nasional (OBVITNAS) Bidang Kebudayaan melalui Peraturan Menteri Kebudayaan dan Pariwisata Nomor PM: 34/HM.001/MKP/2008. Sampai saat ini potensi kandungan kekayaan budaya situs ini masih tersimpan masif dalam endapan-endapan purba yang tersebar di seluruh lingkungan situs. Di dalamnya diyakini kuat masih banyak terpendam fosil manusia, fosil binatang, dan juga alat-alat batu sebagai sumber informasi kehidupan masa lalu yang perlu untuk dikuak. Oleh karena itu dengan luasan kawasan sebesar 59,21 Km<sup>2</sup>, Situs Sangiran memerlukan penanganan yang sistematis dalam segala aspek pelestariannya.

Balai Pelestarian Situs Manusia Purba Sangiran diharapkan mampu menjawab tantangan ke depan dalam peningkatan upaya perlindungan, pengembangan dan pemanfaatan Situs Manusia Purba sebagai sarana rekreasi, edukasi dan pengembangan kebudayaan dalam rangka kesejahteraan masyarakat.

## 1.2 LANDASAN HUKUM

Rencana Strategis ini merupakan perwujudan dari penerapan berbagai peraturan perundangan yang meliputi:

1. Undang-undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945
2. Undang-undang Nomor 17 Tahun 2003 tentang keuangan negara
3. Undang-undang Nomor 1 tahun 2004 tentang perbendaharaan negara
4. Undang-undang Nomor 15 tahun 2004 tentang pemeriksaan Pengelolaan dan Tanggung Jawab keuangan negara
5. Undang-Undang Nomor 25 Tahun 2004 tentang Sistem Perencanaan Pembangunan Nasional
6. Undang-Undang Nomor 17 tahun 2007 tentang Rencana Pembangunan Jangka Panjang Nasional (RPJPN) 2005-2025
7. Undang-Undang Nomor 11 tahun 2010 tentang Cagar Budaya
8. Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah
9. Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 2 Tahun 2015 tentang Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) Tahun 2015-2019
10. Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2015 tentang Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan
11. Peraturan Menteri Perencanaan Pembangunan Nasional/Kepala Badan Perencanaan

Pembangunan Nasional Republik Indonesia Nomor 5 Tahun 2014 tentang Pedoman penyusunan dan Penelaahan Rencana Strategis Kementerian /Lembaga (Renstra K/L) 2015-2019

12. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 35 Tahun 2014 tentang Sistem Akuntabilitas Kinerja
13. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 11 Tahun 2015 tentang Organisasi dan Tata Kerja Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan
14. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 22 Tahun 2015 tentang Rencana Strategis Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Tahun 2015-2019 (12 Juni 2015)

### 1.3 POTENSI DAN PERMASALAHAN

#### A. POTENSI

##### 1. Situs manusia purba Sangiran sebagai warisan budaya dunia

Pada 6 Desember 1996 Situs Manusia Purba Sangiran ditetapkan sebagai Warisan Dunia UNESCO (World Heritage List No. 593). Dengan ditetapkan menjadi warisan dunia maka Situs ini tidak hanya milik bangsa Indonesia tetapi juga milik dunia. Dengan ditetapkan sebagai warisan dunia maka semua pihak harus berperan aktif mempertahankan penetapan tersebut baik dari dalam negeri maupun luar negeri

##### 2. Situs manusia purba Sangiran sebagai kawasan strategis nasional

Dengan ditetapkan sebagai kawasan strategis nasional maka Situs Sangiran merupakan aset nasional dan internasional yang harus dilindungi dan dilestarikan, maka diharapkan muncul seperangkat peraturan untuk melindungi kelestarian Situs. Seperangkat aturan tersebut mulai dari aktifitas orang, pemanfaatan lahan, dan pembangunan-pembangunan di sekitar Situs.

##### 3. Situs manusia purba mengandung tinggalan bukti arkeologis antara lain berupa artefak, ekofak, dan fitur yang menggambarkan kehidupan purbakala plestosen

Artefak yang ditemukan di Situs Manusia Purba berupa alat batu yang terdiri dari alat serpih yang berukuran kecil dan alat massif yang berukuran besar. Alat serpih terdiri serut, pisau, dan bor, sedangkan alat massif berupa kapak perimbas, kapak penetak, kapak genggam, kapak pembelah, dan bola batu. Di Beberapa Situs manusia purba juga telah ditemukan peralatan yang terbuat dari tulang dan tanduk binatang.

Ekofak yang terkandung pada Situs Manusia Purba berupa fosil binatang dan fosil tumbuhan yang dapat menggambarkan keaneka ragaman jenis fauna dan flora, jenis habitat (lingkungan) purba, dan bentuk adaptasi manusia purba dengan lingkungannya.

Fitur yang pernah ditemukan di Situs Manusia Purba berupa bekas perapian dan jejak kaki manusia purba dan binatang yang ditemukan didalam Gua, tetapi fitur sulit ditemukan pada situs terbuka.

##### 4. Situs manusia purba berguna bagi pendidikan, penelitian, dan pariwisata

Nilai dan potensi yang dimiliki situs manusia purba yang ada di seluruh Indonesia merupakan penyumbang bagi ilmu pengetahuan dan sejarah peradaban manusia terutama pada bidang paleoantropologi, palentologi, geologi dan arkeologi. Nilai dan potensi yang dimiliki situs manusia purba yang ada di Indonesia tentu mengundang para ilmuwan untuk melakukan penggalian potensi yang ada di dalamnya. Selain para peneliti, nilai dan potensi

Situs Manusia Purba tentunya akan menarik para wisatawan baik asing maupun lokal untuk melihat dan mengetahui.

**B. PERMASALAHAN**

1. Kurang meratanya pengetahuan dan pemahaman masyarakat mengenai nilai penting situs manusia purba dan Benda Cagar Budaya
2. Belum maksimalnya peran serta pemerintah daerah kabupaten/kota dalam pelestarian dan pemanfaatan Situs Manusia Purba dan Benda Cagar Budaya
3. Kurangnya sarana dan prasarana pendukung pelestarian dan pemanfaatan Benda Cagar Budaya dan situs manusia purba di seluruh Indonesia.
4. Belum optimalnya pemanfaatan potensi dan informasi situs Manusia Purba dan Benda Cagar Budaya

## BAB II

# VISI, MISI DAN TUJUAN

### 2.1 VISI

“TERWUJUDNYA KELESTARIAN SITUS MANUSIA PURBA UNTUK MENCAPAI TUJUAN PEMBANGUNAN DAN KESEJAHTERAAN MASYARAKAT “

Dari pernyataan visi tersebut dapat diambil tiga kalimat utama yaitu:

1. Kelestarian Situs yang dimaksud dengan kelestarian situs di sini adalah terwujudnya Pelindungan, Pengembangan, dan Pemanfaatan Situs Manusia Purba yang ada di seluruh Indonesia
2. Pembangunan yang dimaksud pembangunan di sini adalah Pembangunan seluruh ekosistem kebudayaan dalam arti membangun pengetahuan tentang Situs Manusia Purba dan fisik
3. Kesejahteraan masyarakat dengan kelestarian Situs Manusia Purba maka diharapkan akan berkolerasi secara positif terhadap peningkatan taraf hidup dan kesejahteraan masyarakat

### 2.2 MISI

1. Meningkatkan pelindungan Situs Manusia Purba sebagai warisan yang bernilai tinggi  
 Situs manusia purba yang tersebar di seluruh Indonesia pada umumnya memiliki karakteristik dan kondisi yang unik baik dari segi potensi informasi, bentang lahan, keadaan sosial-ekonomi-budaya masyarakat, dan keragaman pemangku kepentingan yang ada. Dengan karakteristik dan kondisi yang unik ini maka upaya pelindungan yang diterapkan pada masing-masing situs manusia purba harus disesuaikan dan ditingkatkan secara dinamis sehingga akan berdampak pada kelestarian situs manusia purba yang pada akhirnya akan dapat terus dinikmati oleh generasi-generasi yang akan datang sebagai warisan budaya yang adiluhung. Kebijakan pelindungan situs yang dilakukan secara umum meliputi penyelamatan, pengamanan, konservasi, dan zonasi.
2. Meningkatkan penggalan potensi dan pengembangan nilai-nilai Situs Manusia Purba  
 Potensi yang dimaksud adalah potensi Cagar Budaya dan potensi yang dimiliki oleh masyarakat sekitar Situs. Potensi Cagar Budaya meliputi, fosil sisa manusia, fosil sisa binatang dan tumbuhan, artefak, dan lapisan tanah purba. Potensi yang dimiliki oleh masyarakat sekitar meliputi persepsi mereka terhadap cagar budaya, kesenian atau atraksi tradisional, makanan tradisional/local, tempat-tempat yang memiliki keunikan disekitarnya, dll.  
 Potensi tersebut dapat dikembangkan untuk menambah nilai Situs Manusia Purba dengan cara pencarian data, pendokumentasian data, pengolahan dan analisis data.

Potensi cagar budaya diarahkan untuk mencari nilai-nilai baru dan penambahan informasi dan pengetahuan untuk data lama. Sedangkan potensi masyarakat diarahkan untuk membangun kesadaran masyarakat terhadap pentingnya cagar budaya sehingga mereka turut serta dalam pelestarian cagar budaya. Untuk potensi lain yang terdapat di sekitar masyarakat dilakukan pendataan untuk selanjutnya di kembangkan untuk mendukung pelestarian cagar budaya.

3. Meningkatkan apresiasi dan kebanggaan masyarakat terhadap warisan Situs Manusia Purba

Meningkatkan apresiasi dan kebanggaan masyarakat terhadap warisan Situs Manusia Purba adalah menumbuhkan kesadaran dan rasa cinta masyarakat kepada Situs Manusia Purba sebagai warisan budaya bangsa yang bernilai tinggi, membangkitkan semangat penghargaan dan rasa memiliki terhadap Situs manusia Purba, dan menggugah kepedulian masyarakat agar turut menjaga dan melestarikannya untuk generasi yang akan datang.

4. Meningkatkan pemanfaatan Situs Manusia Purba secara terintegrasi dan berkelanjutan bagi masyarakat dunia, regional, nasional, maupun lokal

Kala Plestosen adalah saat-saat penting dalam tahapan kehidupan manusia karena pada saat itu mulai terlihat adanya awal kehidupan manusia. Situs-situs Kala Plestosen tersebar di berbagai wilayah di dunia, mulai dari Afrika, Eropa, Asia, hingga Asia Tenggara termasuk di Jawa. Situs Sangiran di Sragen, Jawa Tengah, merupakan Situs Manusia Purba yang mendunia, sehingga menjadi situs acuan untuk memahami evolusi manusia. Penemuan-penemuan situs lain di berbagai daerah di Indonesia semakin memperkuat posisi Indonesia sebagai negara yang mempunyai rekaman kehidupan pada masa sekitar 2 juta tahun silam dalam sebaran yang luas. Situs-situs tersebut telah menjadi perhatian para peneliti baik dari dalam dan luar negeri untuk mengungkapkan aspek-aspek kehidupan masa lampau, tidak hanya berkaitan dengan kehidupan manusia dan budayanya, bahkan aspek lingkungan pun telah menjadi daya tarik para peneliti.

Manfaat Situs Manusia Purba di Indonesia untuk ilmu pengetahuan adalah keberadaan situs-situs tersebut menjadi laboratorium alam yang menyediakan data rekaman kehidupan manusia, budaya, fauna, dan lingkungan yang lengkap. Bagi masyarakat lokal, keberadaan situs tersebut dapat dimanfaatkan secara ekonomis untuk meningkatkan taraf hidupnya melalui kegiatan wisata.

5. Meningkatkan pengembangan SDM, kemitraan, dan tata kelola pelestarian Situs Manusia Purba yang responsif, transparan dan akuntabel

Pengembangan SDM yang berkualitas adalah suatu keniscayaan. Kekayaan terbesar sebuah bangsa adalah manusianya bukan Sumber Daya Alamnya (Anies Baswedan). Agar memiliki pegawai yang berkualitas Balai Pelestarian Situs Manusia Purba Sangiran selalu melakukan peningkatan kompetensi para pegawai secara berkelanjutan sehingga para pegawai Balai Pelestarian Situs Manusia Purba Sangiran dapat secara professional melaksanakan tugas pokok dan fungsinya.

Di samping itu BPSMP Sangiran tidak bisa bergerak sendiri dalam upaya-upaya pelestarian Situs Manusia Purba. Upaya pelestarian Situs Manusia Purba akan efektif apabila seluruh pemangku kepentingan berperan aktif dalam upaya-upaya pelestarian Situs Manusia Purba. Maka Balai Pelestarian Situs Manusia Purba Sangiran harus bergerak



aktif dalam menjalin kemitraan dengan para pemangku kepentingan Pelestarian Situs Manusia Purba sehingga didapatkan pengelolaan Situs Manusia Purba yang efektif

Tata kelola pelestarian Situs Manusia Purba yang responsif, transparan dan akuntabel dapat diartikan bahwa Balai Pelestarian Situs Manusia Purba Sangiran peka, cepat dan tanggap terhadap keadaan masyarakat, lingkungan dan keadaan sekitar serta terbuka dan sesuai peraturan perundang-undangan dalam melaksanakan setiap tugas pokok dan fungsinya.

### 2.3 TUJUAN

Berdasarkan Visi dan Misi maka ditetapkan tujuan kegiatan Balai Pelestarian Situs Manusia Purba Sangiran sebagai berikut :

1. Terwujudnya kondisi Situs Manusia Purba dan Benda Cagar Budaya yang aman dan terjaga.  
Melalui upaya perlindungan yang sistematis, terpadu, dan berkelanjutan diharapkan Situs Manusia Purba beserta Benda Cagar Budaya berupa fosil maupun artefak yang terkandung di dalamnya dapat dipertahankan eksistensi dan kondisi aslinya secara lintas zaman dan lintas generasi dari berbagai bentuk ancaman baik karena faktor alam maupun dari faktor manusia. Ancaman karena faktor alam bisa berupa tanah longsor, banjir, dan lain sejenisnya. Sedangkan ancaman dari faktor manusia bisa berupa penggalian fosil ilegal, pencurian/perdagangan fosil, penambangan galian c, pembuangan sampah sembarangan, pembangunan infrastruktur monumental (waduk, stadion olahraga, supermarket, dsb) dan lain sejenisnya.
2. Didapatkannya nilai dan informasi baru mengenai Situs Manusia Purba  
Mengingat potensi yang ada pada seluruh Situs Manusia Purba di seluruh Indonesia maka perlu didapatkannya nilai dan informasi baru mengenai Situs Manusia Purba yang ada di seluruh Indonesia. Maksud dari tujuan tersebut adalah untuk mendapatkan nilai dan informasi baru mengenai Situs Manusia Purba yang dilakukan dengan tahapan metodologi Arkeologis yang terdiri dari pengumpulan data, pengolahan data dan analisis, serta tahap interpretasi data. Data diperoleh melalui literature, survei permukaan, dan ekskavasi. Pengolahan data dan analisis disesuaikan dengan metode yang dibutuhkan. Hasil interpretasi merupakan informasi baru yang menjadi pengetahuan baru terkait dengan kehidupan manusia, budaya, dan lingkungan purba pada sebuah Situs Manusia Purba.
3. Terwujudnya kesadaran dan kepedulian terhadap Situs Manusia Purba  
Tujuan strategis ini menekankan pada pengoptimalan pengertian dan pemahaman yang mendalam pada masyarakat yang terwujud dalam pemikiran, sikap, dan tingkah laku yang mendukung pelestarian Situs. Optimalisasi ini dapat menguatkan keterlibatan dan peran masyarakat dalam melestarikan Situs Manusia Purba. Keterlibatan dan peran serta masyarakat yang aktif akan dapat menjadikan terjaganya Situs Manusia Purba sehingga kekayaan dan nilai pentingnya sebagai warisan budaya bernilai tinggi tidak hilang.
4. Terwujudnya Situs Manusia Purba yang berdaya guna untuk kesejahteraan masyarakat  
Situs Manusia Purba memiliki daya tarik tersendiri untuk industri pariwisata. Keberadaan Situs Manusia Purba hendaknya mendorong munculnya kreativitas masyarakat sekitar untuk memanfaatkan kunjungan wisatawan dengan menyediakan berbagai kebutuhan penunjang kegiatan pariwisata. Peluang penyediaan barang dan layanan jasa wisata seperti souvenir, rumah makan, penginapan, dan pemanduan masih berpeluang

besar untuk dikembangkan. Masyarakat sekitar yang menjadi pemilik obyek wisata tersebut merupakan penyedia yang akan menerima dampak positif kegiatan pariwisata, khususnya dalam hal peningkatan kesejahteraan ekonomi.

5. Terwujudnya SDM Balai Pelestarian Situs Manusia Purba Sangiran yang handal, profesional dan berintegritas dalam mengelola situs manusia purba dan warisan budaya dunia  
 Sebagai elemen terpenting dalam pengelolaan Situs Manusia Purba maka Balai Pelestarian Situs Manusia Purba Sangiran harus memiliki SDM yang handal profesional dan berintegritas. SDM Balai Pelestarian Situs Manusia Purba Sangiran yang handal, profesional dan berintegritas akan memiliki kemampuan melaksanakan proses dan hasil pekerjaan secara optimal, sesuai dengan peraturan yang ada dengan menjunjung tinggi nilai-nilai organisasi
6. Terwujudnya kerjasama yang sinergis dan berkesinambungan dengan stakeholder yang terkait  
 Pengelolaan sebuah situs cagar budaya merupakan sebuah mekanisme terpadu yang melibatkan berbagai komponen masyarakat. Pemangku kepentingan baik dari pemerintah pusat, daerah, masyarakat, dan komunitas harus bersinergi dan mempunyai sistem kerja yang saling terkait. Tidak hanya aspek ekonomi untuk meningkatkan taraf kehidupan masyarakat yang menjadi tujuan utama pengelolaan Situs Manusia Purba dan mengesampingkan aspek pelestarian, namun menciptakan keseimbangan untuk tercapainya kedua tujuan tersebut secara bersama-sama merupakan wujud kerjasama yang baik antar stakeholder. Pelestarian Situs Manusia Purba tidak akan memberikan nilai positif bagi masyarakat sekitar yang hidup sekarang jika situs tersebut hanya dijaga keutuhannya. Namun tanpa adanya usaha untuk pelestarian dari berbagai pihak, ancaman kerusakan dan bahkan kehancuran terhadap situs tersebut sangat mungkin terjadi yang pada akhirnya akan berpengaruh terhadap kesejahteraan masyarakat sekarang.
7. Terwujudnya akuntabilitas organisasi pada Balai Pelestarian Situs Manusia Purba Sangiran  
 Arti dari misi tersebut adalah segala kegiatan organisasi Balai Pelestarian Situs Manusia Purba Sangiran dapat dipertanggungjawabkan secara teknis maupun administrasi

## 2.4 SASARAN STRATEGIS

Berdasarkan tujuan diatas maka ditetapkan sasaran strategis Balai Pelestarian Situs Manusia Purba Sangiran sebagai berikut:

1. Balai Pelestarian Situs Manusia Purba Sangiran mampu melakukan upaya pencegahan dan penanggulangan dari kehancuran, kerusakan atau kemusnahan Situs Manusia Purba dan Benda Cagar Budaya.  
 Situs Manusia Purba beserta Benda Cagar Budaya berupa fosil maupun artefak yang terkandung di dalamnya dapat mengalami kehancuran, kerusakan atau kemusnahan karena ancaman dari faktor alam maupun dari faktor manusia. Hal inilah yang harus di cegah dan ditanggulangi dengan melaksanakan upaya-upaya perlindungan yang sistematis, terpadu, dan berkelanjutan yang secara teknis meliputi kegiatan penyelamatan, pengamanan, zonasi, konservasi, pengembangan laboratorium konservasi, pemberian kompensasi kepada masyarakat penemu, registrasi dan inventarisasi Cagar Budaya.

## Indikator Sasaran Strategis :

- a. Jumlah penyelamatan 6090 Benda Cagar Budaya
  - b. Jumlah peninjauan temuan di luar situs sangiran 100 Benda Cagar Budaya
  - c. Jumlah pengamanan Cagar Budaya 1 Situs
  - d. Jumlah Zonasi Situs Manusia Purba 3 Situs
  - e. Jumlah Pemeliharaan/konservasi 6960 Benda Cagar Budaya
  - f. Jumlah pemeliharaan/konservasi 1 situs
  - g. Jumlah laboratorium konservasi fosil yang memadai 1 laboratorium
  - h. Jumlah pemberian kompensasi kepada masyarakat penemu 6090 Cagar Budaya
  - i. Jumlah Cagar Budaya yang diregistrasi 5760 Benda Cagar Budaya
  - j. Jumlah Cagar Budaya yang diinventaris 9120 Benda Cagar Budaya
  - k. Jumlah Cagar Budaya yang dianalisis 7200 Benda Cagar Budaya
  - l. Jumlah Lahan Situs yang dibebaskan 2,3 Ha.
2. Balai Pelestarian Situs Manusia Purba Sangiran mampu melakukan pengungkapan dan pengembangan pengetahuan mengenai Situs Manusia Purba
- Naskah kajian adalah laporan hasil kajian. Situs yang dikembangkan berdasarkan adalah situs-situs yang telah diprioritaskan berdasarkan tingkatan pengembangan yang telah dilakukan

## Indikator Sasaran Strategis :

- a. Jumlah naskah hasil kajian 35 naskah
  - b. Jumlah situs yang dikembangkan 10 situs
3. Peran serta publik dalam melestarikan Situs Manusia Purba dan Benda Cagar Budaya
- Indikator Sasaran Strategis :
- Sasaran strategis ini merupakan sasaran yang berorientasi pada penguatan dan pengoptimalan peran publik sebagai pelaku budaya. Pencapaian sasaran strategis ini diukur dari tingkat pencapaian indikator sasaran strategisnya, yang dalam hal ini memberi penekanan pada partisipasi aktif masyarakat dalam melestarikan Situs Manusia Purba dan Benda Cagar Budaya melalui serangkaian kegiatan pelestarian.
- a. Pelaku Cagar Budaya yang turut serta melestarikan Situs Manusia Purba sebanyak 500 orang
4. Balai Pelestarian Situs Manusia Purba Sangiran mampu mewujudkan kegiatan yang memberi pengaruh untuk kesejahteraan masyarakat.
- Sasaran strategis ini memfokuskan pada realisasi dan pengaruh dari kegiatan yang secara langsung atau tidak langsung dapat memberikan penguatan, inisiatif, dan kreativitas masyarakat dalam hubungannya dengan pemanfaatan Situs Manusia Purba. Pencapaian sasaran strategis ini diukur dari keikutsertaan masyarakat dalam berbagai kegiatan pelestarian Situs Manusia Purba.
- a. Kegiatan pemberdayaan yang melibatkan masyarakat 5 event.
5. Balai Pelestarian Situs Manusia Purba Sangiran mampu melaksanakan kegiatan penyebaran informasi

## Indikator Sasaran Strategis :

Penyebarluasan informasi mengenai Situs Manusia Purba merupakan kegiatan yang harus dilakukan berkesinambungan. Informasi yang ingin disampaikan kepada masyarakat adalah informasi tentang substansi Situs Manusia Purba dan informasi tentang kegiatan pelestarian. Tujuan penyebaran informasi ini adalah untuk mengenalkan Situs Manusia Purba kepada masyarakat yang belum mengetahui, memberikan informasi lebih banyak lagi bagi masyarakat yang baru mengenal Situs Manusia Purba, dan mengajak masyarakat untuk berperan serta dalam berbagai kegiatan pelestarian Situs Manusia Purba Sangiran. Peningkatan pemahaman masyarakat terhadap Situs Manusia Purba Sangiran pada muaranya akan meningkatkan kesadaran akan jati diri bangsa, apresiasi terhadap potensi dan nilai penting dan meningkatkan peran serta masyarakat untuk peduli terhadap keberadaan Situs Manusia Purba.

- a. Jumlah kegiatan penyebarluasan informasi 135 event.
6. Sumber Daya Manusia (SDM) Balai Pelestarian Situs Manusia Purba Sangiran yang mampu berkinerja secara optimal dan sesuai dengan peraturan perundangan baik di dalam organisasi maupun lintas organisasi

Arti dari sasaran strategis tersebut adalah SDM Balai Pelestarian Situs Manusia Purba Sangiran mempunyai hasil kerja dalam bidang pelestarian situs manusia purba yang maksimal sesuai dengan peraturan yang berlaku baik di dalam organisasi Balai Pelestarian Situs Manusia Purba Sangiran maupun ketika di minta bantuan atau menjadi tenaga ahli di luar organisasi Balai Pelestarian Situs Manusia Purba Sangiran

## Indikator Sasaran Strategis :

- a. Jumlah pegawai yang memiliki sertifikat ahli cagar budaya 10 orang
  - b. Jumlah pengkaji pengembangan cagar budaya 9 orang
  - c. Jumlah pengkaji perlindungan cagar budaya 10 orang
  - d. Jumlah kurator 5 orang
  - e. Jumlah pegawai yang memiliki sertifikat barang/jasa 6 orang
  - f. Jumlah pegawai yang memiliki sertifikat bendahara 3 orang
7. Pelibatan stakeholder secara aktif dan partisipatif dalam pengelolaan situs manusia purba
- Paradigma pengelolaan Cagar Budaya dewasa ini tidak bisa dilakukan sepihak oleh pemerintah pusat saja. UU No 11 Tahun 2010 tentang Cagar Budaya mengisyaratkan bahwa seluruh aspek masyarakat di pusat dan daerah serta peran serta masyarakat dituntut berperan aktif dalam pelestarian cagar budaya di daerahnya. Pengelolaan Situs Manusia Purba yang termasuk sebagai cagar budaya dilakukan secara terpadu yang melibatkan semua pemangku kepentingan, mengakomodasi setiap pendapat dan masukan untuk mewujudkan kelestarian Situs Manusia Purba yang bermanfaat bagi masyarakat. Keterlibatan dan partisipasi stakeholder secara aktif dapat diwujudkan dengan kesepakatan dan kerjasama antar stakeholder dalam rangka melaksanakan kegiatan-kegiatan untuk mengelola Situs Manusia Purba. Stakeholder yang terkait dalam pengelolaan ini adalah kementerian, pemerintah pusat dan daerah, kalangan akademis, komunitas, dan masyarakat setempat.

## Indikator Sasaran Strategis :

- a. Jumlah MOU kerjasama dengan institusi pendidikan 20 Naskah

- b. Jumlah MOU kerjasama dengan instansi pemerintah daerah 15 Naskah
  - c. Jumlah MOU dengan lembaga swasta 10 Naskah
  - d. Jumlah komunitas masyarakat yang terlibat dalam pengelolaan situs manusia purba 10 komunitas.
8. Pelaksanaan tata kelola organisasi (perencanaan, pelaksanaan, pelaporan dan evaluasi) yang akuntabel dan dapat dipercaya.

Yang dimaksud dengan sasaran strategis tersebut adalah tata kelola dari seksi pengembangan, perlindungan, pemanfaatan dan bagian tata usaha pada saat melaksanakan perencanaan, pelaksanaan, pelaporan dan evaluasi kegiatan harus benar, nyata dan sesuai dengan peraturan yang berlaku

Indikator Sasaran Strategis :

- a. Dokumen perencanaan yang sesuai dengan peraturan perundang-undangan
- b. Indeks kepuasan stakeholder Balai Pelestarian Situs Manusia Purba Sangiran minimal skala 7
- c. Dokumen pelaksanaan program dan kegiatan yang akuntabel
- d. Dokumen pelaporan program dan kegiatan yang akuntabel
- e. Dokumen evaluasi program dan kegiatan yang akuntabel

## TATA NILAI

## BALAI PELESTARIAN SITUS MANUSIA PURBA SANGIRAN

Pelaksanaan misi dan pencapaian visi memerlukan penerapan tata nilai yang sesuai dan mendukungnya. Tata nilai merupakan dasar sekaligus arah bagi sikap dan perilaku seluruh pegawai dalam menjalankan tugas. Tata nilai yang diutamakan pada renstra Balai Pelestarian Situs Manusia Purba Sangiran 2015-2019 menyesuaikan dengan renstra Direktorat Jenderal Kebudayaan adalah sebagai berikut:

1. **Memiliki Integritas**  
Konsisten dan teguh dalam menjunjung tinggi nilai-nilai luhur dan keyakinan, terutama dalam hal kejujuran dan kebenaran dalam tindakan, memiliki integritas, bersikap jujur, dan mampu mengemban kepercayaan
2. **Kreatif dan Inovatif**  
Memiliki pola pikir, cara pandang, dan pendekatan yang variatif terhadap setiap permasalahan, serta mampu menghasilkan karya baru
3. **Inisiatif**  
Inisiatif adalah kemampuan bertindak melebihi yang dibutuhkan atau yang dituntut dari pekerjaan, melakukan sesuatu tanpa menunggu perintah lebih dahulu dengan tujuan untuk memperbaiki atau meningkatkan hasil pekerjaan, dan menciptakan peluang baru atau untuk menghindari timbulnya masalah
4. **Pembelajar**  
Berkeinginan dan berusaha untuk selalu menambah dan memperluas wawasan, pengetahuan dan pengalaman serta mampu mengambil hikmah dan menjadikan pelajaran atas setiap kejadian
5. **Menjunjung Meritokrasi**  
Memiliki pandangan yang memberi peluang kepada orang untuk maju berdasarkan kelayakan dan kecakapannya
6. **Terlibat Aktif**  
Suka berusaha mencapai tujuan bersama serta memberikan dorongan agar pihak lain tergerak untuk menghasilkan karya terbaiknya
7. **Tanpa Pamrih**  
Tidak memiliki maksud yang tersembunyi untuk memenuhi keinginan dan memperoleh keuntungan pribadi, memberikan dorongan dan semangat bagi pihak lain untuk suka berusaha mencapai tujuan bersama, memberikan inspirasi, dan memberikan dorongan agar pihak lain tergerak untuk menghasilkan karya terbaiknya
8. **Apesiatif**  
Mampu mengapresiasi terhadap suatu karya

## BAB III

# ARAH KEBIJAKAN DAN STRATEGI

### 3.1 Arah Kebijakan dan Strategi

Arah Kebijakan dan Strategi untuk mencapai sasaran Balai Pelestarian Situs Manusia Purba Sangiran mampu melakukan upaya pencegahan dan penanggulangan dari kehancuran, kerusakan atau kemusnahan Situs Manusia Purba dan Benda Cagar Budaya sebagai berikut :

NO	SASARAN STRATEGIS	INDIKATOR	ARAH KEBIJAKAN DAN STRATEGI
1	Balai Pelestarian Situs Manusia Purba Sangiran mampu melakukan upaya pencegahan dan penanggulangan dari kehancuran, kerusakan atau kemusnahan Situs Manusia Purba dan Benda Cagar Budaya.	<p>Jumlah penyelamatan 6.090 Benda Cagar Budaya</p> <p>Jumlah peninjauan temuan di luar situs sangiran 100 Benda Cagar Budaya</p> <p>Jumlah pengamanan Cagar Budaya 1 Situs</p> <p>Jumlah Zonasi Situs Manusia Purba 3 Situs</p> <p>Jumlah Pemeliharaan/konservasi 6960 Benda Cagar Budaya</p> <p>Jumlah pemeliharaan/konservasi 4 situs</p> <p>Jumlah laboratorium konservasi fosil yang memadai 1 laboratorium</p> <p>Jumlah pemberian kompensasi kepada masyarakat penemu 6.090 Cagar Budaya</p> <p>Jumlah Cagar Budaya yang diregistrasi 5760 Benda Cagar Budaya</p> <p>Jumlah Cagar Budaya yang diinventaris 9120 Benda Cagar Budaya</p> <p>Jumlah Cagar Budaya yang dianalisis 7200 Benda Cagar Budaya</p> <p>Jumlah Lahan Situs yang dibebaskan 2,3 Ha.</p>	<p>Optimalisasi pemantauan kelestarian Situs Manusia Purba dan Benda Cagar Budaya</p> <p>Perawatan Situs Manusia Purba dan Benda Cagar Budaya secara berkesinambungan.</p> <p>Peningkatan kesadaran dan partisipasi masyarakat dalam perlindungan Situs Manusia Purba dan Benda Cagar Budaya.</p> <p>Zonasi pada situs manusia purba melalui kajian dengan mengutamakan peluang peningkatan kesejahteraan masyarakat.</p>

#### 1. Optimalisasi pemantauan kelestarian Situs Manusia Purba dan Benda Cagar Budaya

Pemantuan merupakan salah satu instrumen penting untuk dapat mengetahui dan memotret kondisi riil situs manusia purba dan benda cagar budaya yang ada. Pemantuan ini diwujudkan dengan melalui monitoring lapangan untuk mendapatkan informasi dan data-data. Informasi dan data-data ini selanjutnya dianalisa untuk mendapatkan gambaran komprehensif mengenai kondisi lapangan sebenarnya. Gambaran komprehensif akan menghasilkan rekomendasi untuk bahan pengambilan kebijakan yang responsif, relevan,

dan solutif.

Oleh karena perkembangan kondisi situs manusia purba yang bersifat dinamis, maka dibutuhkan upaya optimalisasi dari kegiatan pemantauan yang selama ini telah dilakukan untuk mendapatkan informasi dan data-data yang benar-benar komprehensif, relevan, dan valid. Optimalisasi pemantauan ini akan dilakukan dengan memperbaiki sistem dan metode pemantauan, penyediaan peta/data dasar, dan melibatkan aktif para stake holder khususnya pemerintah daerah dan masyarakat.

## **2. Perawatan Situs Manusia Purba dan Benda Cagar Budaya secara berkesinambungan.**

Perawatan atau konservasi situs manusia purba dan benda cagar budaya memiliki metode yang berbeda karena obyek yang dikonservasi juga berbeda. Jika situs obyeknya berupa tanah atau lahan maka benda cagar budaya obyeknya adalah fosil dan artefak. Konservasi situs dilakukan dengan metode konservasi lahan baik berupa metode buatan atau vegetatif untuk mencegah dan menanggulangi lahan dari tanah longsor, lahan gundul maupun banjir. Sedangkan konservasi fosil dan artefak dilakukan dengan metode konservasi mekanik dan kimiawi.

Konservasi baik pada situs maupun benda cagar budaya terus dilakukan secara berkesinambungan dan disesuaikan dengan permasalahan yang dihadapi pada masing-masing obyek. Oleh karena itu untuk mendukung pelaksanaan konservasi situs dan benda cagar budaya secara efektif, efisien, dan berkelanjutan serta untuk menjawab permasalahan dan tantangan konservasi yang ada maka kedepan akan terus dikembangkan beberapa kajian konservasi.

## **3. Peningkatan kesadaran dan partisipasi masyarakat dalam perlindungan Situs Manusia Purba dan Benda Cagar Budaya.**

Salah satu kunci penting untuk mewujudkan kelestarian situs manusia purba dan benda cagar budaya adalah adanya partisipasi aktif dari masyarakat lokal. Partisipasi aktif ini bisa terwujud jika kesadaran masyarakat lokal akan pentingnya situs manusia purba dan benda cagar budaya sudah terbangun dengan baik. Untuk membangun kesadaran masyarakat lokal ini bisa diwujudkan salah satunya dengan mengajak/melibatkan masyarakat untuk terjun secara langsung dalam upaya perlindungan situs manusia purba dan benda cagar budaya seperti penyelamatan/pelaporan temuan fosil dan artefak, pemantauan situs, pelaksanaan konservasi lahan, dsb. Selain itu juga bisa dilakukan dengan memberikan apresiasi berupa pemberian kompensasi temuan fosil dan artefak maupun pemberian kompensasi pengurangan/pembebasan Pajak Bumi dan Bangunan (PBB).

Pelibatan secara langsung dan pemberian apresiasi kepada masyarakat lokal secara konsisten akan berdampak semakin membudayanya partisipasi masyarakat lokal dalam upaya perlindungan situs manusia purba dan benda cagar budaya. Jika sudah membudaya karena merasakan manfaat langsung dari partisipasi aktif yang mereka lakukan maka kedepan dan seterusnya masyarakat akan dengan sendirinya bergerak aktif dalam perlindungan situs bersama-sama stakeholder lainnya.

## **4. Zonasi pada situs manusia purba melalui kajian dengan mengutamakan peluang peningkatan kesejahteraan masyarakat.**

Sesuai dengan ketentuan Undang-undang Nomor 11 Tahun 2010 Tentang Cagar Budaya, zonasi merupakan salah satu instrumen perlindungan situs atau kawasan cagar budaya melalui penentuan batas-batas keruangan sesuai dengan kebutuhan pelestarian situs



atau kawasan cagar budaya itu sendiri. Penetapan luas, tata letak, dan fungsi/pemanfaatan zona ditentukan berdasarkan hasil kajian dengan mengutamakan peluang peningkatan kesejahteraan masyarakat.

Arah kebijakan dan strategi untuk mencapai sasaran Balai Pelestarian Situs Manusia Purba Sangiran mampu melakukan pengungkapan dan pengembangan pengetahuan mengenai Situs Manusia Purba sebagai berikut :

NO	SASARAN STRATEGIS	INDIKATOR	ARAH KEBIJAKAN DAN STRATEGI
2	Balai Pelestarian Situs Manusia Purba Sangiran mampu melakukan pengungkapan dan pengembangan pengetahuan mengenai Situs Manusia Purba	a. Jumlah naskah hasil kajian 35 naskah dan 1 peta b. Jumlah situs yang dikembangkan 10 situs	1. Melakukan kajian potensi cagar budaya di Situs Manusia Purba terkait manusia, budaya dan lingkungan purba. 2. Pengembangan laboratorium analisis (paleontologi, artefak, geologi dan geografi).

**1. Melakukan kajian potensi cagar budaya di Situs Manusia Purba terkait manusia, budaya dan lingkungan purba.**

Dilakukan berdasarkan perseolan dan tingkatan pengembangan yang sesuai dengan Situs Manusia Purba. Hasil kajian berupa naskah kajian yang bersifat akademis dengan tahapan metode arkeologis dan terapan. Penerapan bidang ilmu yang lain misalnya pemetaan situs, pemetaan geologis, dan studi paleontologi.

**2. Pengembangan laboratorium analisis (paleontologi, artefak, geologi dan geografi).**

Pengembangan laboratorium dibutuhkan untuk keperluan pengembangan informasi pengetahuan terkait artefak, fosil, dan lingkungan purba. Salah satu kegunaan laboratorium paleontology adalah menentukan jenis spesies binatang berdasarkan karakter struktur tulang. Salah satu kegunaan laboratorium artefak adalah untuk mengetahui secara jelas ciri yang dimiliki oleh artefak, misalnya bulbus. Salah satu kegunaan laboratorium geologi adalah untuk mengurai butiran tanah yang digunakan untuk mengetahui jenis lingkungan. Salah satu kegunaan laboratorium geografi adalah untuk pencetakan peta tematik dengan ukuran yang bervariasi.

Arah kebijakan dan strategi untuk mencapai sasaran peran serta publik dalam melestarikan Situs Manusia Purba dan Benda Cagar Budaya sebagai berikut :

NO	SASARAN STRATEGIS	INDIKATOR	ARAH KEBIJAKAN DAN STRATEGI
3	Peran serta publik dalam melestarikan Situs Manusia Purba dan Benda Cagar Budaya	a. Kegiatan Penyuluhan Cagar Budaya untuk turut serta melestarikan Situs Manusia Purba sebanyak 500 orang	1. Meningkatkan pemahaman masyarakat tentang Situs Manusia Purba melalui penyebaran informasi. 2. Menjalin kerjasama dengan berbagai komunitas masyarakat dan media massa.

**1. Meningkatkan pemahaman masyarakat tentang Situs Manusia Purba melalui penyebaran informasi.**

Kelestarian Situs Manusia Purba berkorelasi penting dengan kesadaran dan kepedulian masyarakat. Untuk menumbuhkan kesadaran dan kepedulian masyarakat terhadap Situs Manusia Purba, terlebih dahulu masyarakat harus mengenal dan memahami potensi dan nilai pentingnya. Potensi dan nilai penting situs manusia purba ini dapat diketahui masyarakat lewat kegiatan-kegiatan penyebaran informasi. Kegiatan ini dapat dilaksanakan dengan berbagai cara atau metode penyebarluasannya, seperti sosialisasi, pameran, maupun dengan publikasi lewat media cetak dan elektronik.

**2. Sinkronisasi program pelestarian Situs Manusia Purba dengan masyarakat.**

Program pelestarian Situs Manusia Purba dapat berjalan dengan baik apabila terdapat dukungan masyarakat yang aktif dan partisipatif. Untuk itu, program pelestarian situs juga harus memperhatikan dan menyesuaikan dengan keadaan masyarakat agar dicapai keselarasan dan hubungan timbal balik yang bersifat saling melengkapi dan menguntungkan. Jalinan dua arah yang sinergis ini dapat memperkuat usaha untuk mencapai visi terwujudnya kelestarian Situs Manusia Purba

**3. Menjalin kerjasama dengan berbagai komunitas masyarakat dan media massa.**

Arah kebijakan dan strategi ini berorientasi pada terciptanya jaringan kerjasama yang luas dan saling melengkapi untuk mendukung kelestarian Situs Manusia Purba. Kerjasama ini dapat dilakukan dengan pendekatan kepada masyarakat agar dapat terlibat secara langsung maupun tidak langsung dalam upaya melestarikan Situs. Selain dengan masyarakat, kerjasama juga dapat dilakukan dengan merangkul media sebagai saluran penyebaran informasi mengenai Situs Manusia Purba sehingga masyarakat luas mengetahui keberadaan, potensi dan nilai penting Situs Manusia Purba.

Arah kebijakan dan strategi untuk mencapai Balai Pelestarian Situs Manusia Purba Sangiran mampu mewujudkan kegiatan yang memberi pengaruh untuk kesejahteraan masyarakat sebagaiberikut :

NO	SASARAN STRATEGIS	INDIKATOR	ARAH KEBIJAKAN DAN STRATEGI
4	Balai Pelestarian Situs Manusia Purba Sangiran mampu mewujudkan kegiatan yang memberi pengaruh untuk kesejahteraan masyarakat	a. Kegiatan pemberdayaan yang melibatkan masyarakat 5 event	1. Melaksanakan program pemberdayaan masyarakat berbasis pemanfaatan situs.

**1. Melaksanakan program pemberdayaan masyarakat berbasis pemanfaatan situs.**

Keberadaan Situs Manusia Purba beserta nilai pentingnya diharapkan dapat memberikan pengaruh bagi masyarakat, khususnya dalam pemanfaatan Situs. Masyarakat menjadi subyek yang turut menggerakkan kegiatan pelestarian Situs dan tidak hanya sebagai penerima manfaat atau obyek. Program-program pemberdayaan masyarakat ini menitikberatkan pada kegiatan yang dapat mengaktualisasikan potensi yang sudah dimiliki oleh masyarakat. Pendekatan pemberdayaan masyarakat juga memberi penekanan pada

pentingnya masyarakat lokal yang mandiri sebagai suatu sistem yang mengorganisir diri mereka sendiri, khususnya dalam kaitannya dengan pemanfaatan Situs Manusia Purba.

## 2. Fasilitasi secara berkelanjutan program pemberdayaan masyarakat

Optimalisasi program pemberdayaan masyarakat memerlukan kerjasama berkelanjutan dengan tetap mempertahankan masyarakat sebagai subyek penggerakannya. Fasilitasi ini dapat berupa kegiatan bimbingan, penyuluhan, pembinaan, dan pendampingan kegiatan pemberdayaan masyarakat. Fasilitasi yang kontinyu diharapkan dapat memperkuat hubungan dan kerja sama yang saling membutuhkan dan saling melengkapi dengan masyarakat sehingga masyarakat turut merasakan kemanfaatan Situs Manusia Purba.

---

Arah kebijakan dan strategi untuk mencapai Balai Pelestarian Situs Manusia Purba Sangiran mampu melaksanakan kegiatan penyebarluasan informasi sebagai berikut :

NO	SASARAN STRATEGIS	INDIKATOR	ARAH KEBIJAKAN DAN STRATEGI
5	Balai Pelestarian Situs Manusia Purba Sangiran mampu melaksanakan kegiatan penyebarluasan informasi	a. Jumlah kegiatan penyebarluasan informasi 135 event	1. Optimalisasi penyebarluasan informasi melalui berbagai metode. 2. Memperbaharui isi informasi sesuai perkembangan terkini.

### 1. Optimalisasi penyebarluasan informasi melalui berbagai metode.

Secara kreatif terus menciptakan media-media sebagai wadah penyebaran informasi. Kegiatan-kegiatan pameran keliling, sosialisasi, edukasi kepada pelajar dan mahasiswa, penyebaran berita-berita di website dan kerjasama dengan media cetak merupakan bentuk dari kegiatan dalam rangka penyebaran informasi. Variasi materi informasi yang disampaikan merupakan hal lain yang akan menjadi daya tarik masyarakat untuk memahami Situs Manusia Purba.

### 2. Memperbaharui isi informasi sesuai perkembangan terkini.

Memberikan informasi mengenai hasil-hasil penelitian terbaru merupakan strategi untuk memutakhirkan informasi kepada masyarakat. Interpretasi baru terhadap hasil penelitian merupakan hal yang penting bagi ilmu pengetahuan. Kalangan masyarakat yang mempunyai minat tertentu akan selalu menunggu hasil-hasil penelitian terbaru di Situs Manusia Purba.

---

Arah kebijakan dan strategi untuk mencapai SDM Balai Pelestarian Situs Manusia Purba Sangiran yang mampu berkinerja secara optimal dan sesuai dengan peraturan perundangan baik di dalam organisasi maupun lintas organisasi adalah sebagai berikut :

NO	SASARAN STRATEGIS	INDIKATOR	ARAH KEBIJAKAN DAN STRATEGI
6	Sumber Daya Manusia (SDM) Balai Pelestarian Situs Manusia Purba Sangiran yang mampu berkinerja secara optimal dan sesuai dengan peraturan perundangan baik di dalam organisasi maupun lintas organisasi	a. Jumlah pegawai yang memiliki sertifikat penanganan cagar budaya 10 orang b. Jumlah pengkaji pengembangan cagar budaya 9 orang c. Jumlah pengkaji perlindungan cagar budaya 10 orang d. Jumlah kurator 5 orang e. Jumlah pegawai yang memiliki sertifikat barang/jasa 6 orang f. Jumlah pegawai yang memiliki sertifikat bendahara 3 orang	1. Mengikutsertakan SDM Balai Pelestarian Situs Manusia Purba Sangiran dalam pelatihan, bimbingan teknis, atau workshop. 2. Meningkatkan jenjang pendidikan SDM Balai Pelestarian Situs Manusia Sangiran. 3. Peningkatan kompetensi profesi melalui program sertifikasi.

**1. Mengikutsertakan SDM Balai Pelestarian Situs Manusia Purba Sangiran dalam pelatihan, bimbingan teknis, atau workshop.**

SDM Balai Pelestarian Situs Manusia Purba Sangiran dilibatkan dalam pelatihan, bimbingan teknis dan workshop untuk pengembangan kompetensi yang dilaksanakan oleh kementerian pendidikan dan kebudayaan

**2. Meningkatkan jenjang pendidikan SDM Balai Pelestarian Situs Manusia Sangiran.**

Maksud dari kebijakan dan strategi itu adalah SDM Balai Pelestarian Situs Manusia Purba Sangiran selalu ditingkatkan kemampuan akademiknya melalui peningkatan jenjang pendidikan.

**3. Peningkatan kompetensi profesi melalui program sertifikasi.**

Maksud dari kebijakan dan strategi itu adalah peningkatan kemampuan kompetensi pegawai Balai Pelestarian Situs Manusia Purba Sangiran melalui pelibatan dalam program sertifikasi sehingga para pegawai Balai Pelestarian Situs Manusia Purba Sangiran mampu melaksanakan tugas-tugas yang spesifik terkait pelestarian Situs Manusia Purba. Dengan mempunyai sertifikasi maka SDM Balai Pelestarian Situs Manusia Purba Sangiran sudah dianggap profesional dalam menjalankan tugasnya.

Arah kebijakan dan strategi untuk mencapai pelibatan stakeholder secara aktif dan partisipatif dalam pengelolaan situs manusia purba adalah sebagai berikut :

NO	SASARAN STRATEGIS	INDIKATOR	ARAH KEBIJAKAN DAN STRATEGI
7	Pelibatan stakeholder secara aktif dan partisipatif dalam pengelolaan situs manusia purba	a. Jumlah MOU pengelolaan dengan institusi pendidikan 20 Naskah b. Jumlah MOU pengelolaan dengan instansi pemerintah daerah 15 Naskah c. Jumlah MOU dengan lembaga swasta 10 Naskah d. Jumlah komunitas masyarakat yang terlibat dalam pengelolaan situs manusia purba 10 komunitas.	1. Sosialisasi secara aktif kepada para stakeholder. 2. Menjalin kerjasama dengan stakeholder.

### 1. Sosialisasi secara aktif kepada para stakeholder.

Sosialisasi rencana program dan kegiatan yang akan dilakukan oleh BPSMP Sangiran kepada stakeholder merupakan langkah strategis untuk menampung usulan kegiatan masyarakat dan kemudian merealisasikan usulan tersebut dalam kegiatan Balai Pelestarian Situs Manusia Purba. Selain itu, sosialisasi ini merupakan bentuk harmonisasi program antara UPT dengan pemerintah daerah serta kegiatan masyarakat agar tercipta program-program yang terpadu dan selaras antar stakeholder terkait. Pada akhirnya seluruh stakeholder merasa memiliki dan ikut bertanggungjawab atas kelancaran pelaksanaan program-program kegiatan Balai Pelestarian Situs Manusia Purba Sangiran.

### 2. Menjalinkan kerjasama dengan stakeholder.

Situs Manusia Purba mempunyai potensi yang sangat kaya. Berbagai kepentingan, seperti kepentingan kelestarian situs, kepentingan peningkatan taraf hidup masyarakat, dan industry pariwisata masing-masing pihak mempunyai kepentingan yang berbeda. Jalinan kerjasama antar stakeholder yang terangkum dalam pengelolaan terpadu dan dituangkan dalam berbagai bentuk kerjasama tertulis mutlak diperlukan.

Arah kebijakan dan strategi untuk mencapai pelaksanaan tata kelola dan tata laksana organisasi (perencanaan, pelaksanaan, pelaporan dan evaluasi) yang akuntabel dan dapat dipercaya adalah sebagai berikut :

NO	SASARAN STRATEGIS	INDIKATOR	ARAH KEBIJAKAN DAN STRATEGI
8	Pelaksanaan tata kelola organisasi (perencanaan, pelaksanaan, pelaporan dan evaluasi) yang akuntabel dan dapat dipercaya.	a. Dokumen perencanaan yang sesuai dengan peraturan perundang-undangan b. Indeks kepuasan stakeholder Balai Pelestarian Situs Manusia Purba Sangiran minimal skala 7 c. Dokumen pelaksanaan program dan kegiatan yang akuntabel d. Dokumen pelaporan program dan kegiatan yang akuntabel e. Dokumen evaluasi program dan kegiatan yang akuntabel	1. Pembuatan sistem akuntabilitas kinerja instansi (SAKIP). 2. Peningkatan pemahaman kepada anggota organisasi tentang peraturan dan tata kelola organisasi yang baik. 3. Peran aktif satuan pengawasan intern (SPI).

#### 1. Pembuatan sistem akuntabilitas kinerja instansi (SAKIP).

Pembuatan SAKIP adalah rangkaian sistematis dari berbagai aktifitas, alat dan prosedur yang dirancang untuk tujuan penetapan dan pengukuran, pengumpulan data, pengklarifikasian, pengikhtisaran dan pelaporan kinerja pada organisasi Balai Pelestarian Situs Manusia Purba Sangiran dalam rangka pertanggungjawaban dan peningkatan kinerja instansi Balai Pelestarian Situs Manusia Purba Sangiran

#### 2. Peningkatan pemahaman kepada anggota organisasi tentang peraturan dan tata kelola organisasi yang baik.

Maksud dari kebijakan dan strategi tersebut adalah setiap anggota organisasi Balai Pelestarian Situs Manusia Purba Sangiran mampu memahami tentang aturan dan tata kelola organisasi yang baik sehingga pada saat anggota organisasi melaksanakan tugas pokok dan fungsinya tidak melanggar aturan-aturan yang berlaku

### 3. Peran aktif anggota satuan pengawasan intern (SPI).

Maksud dari kebijakan tersebut adalah setiap anggota SPI secara aktif terlibat dalam semua kegiatan organisasi Balai Pelestarian Situs Manusia Purba Sangiran mulai dari tahap perencanaan, pelaksanaan sampai dengan pelaporan pada setiap kegiatan

### 3.2. Kerangka Regulasi

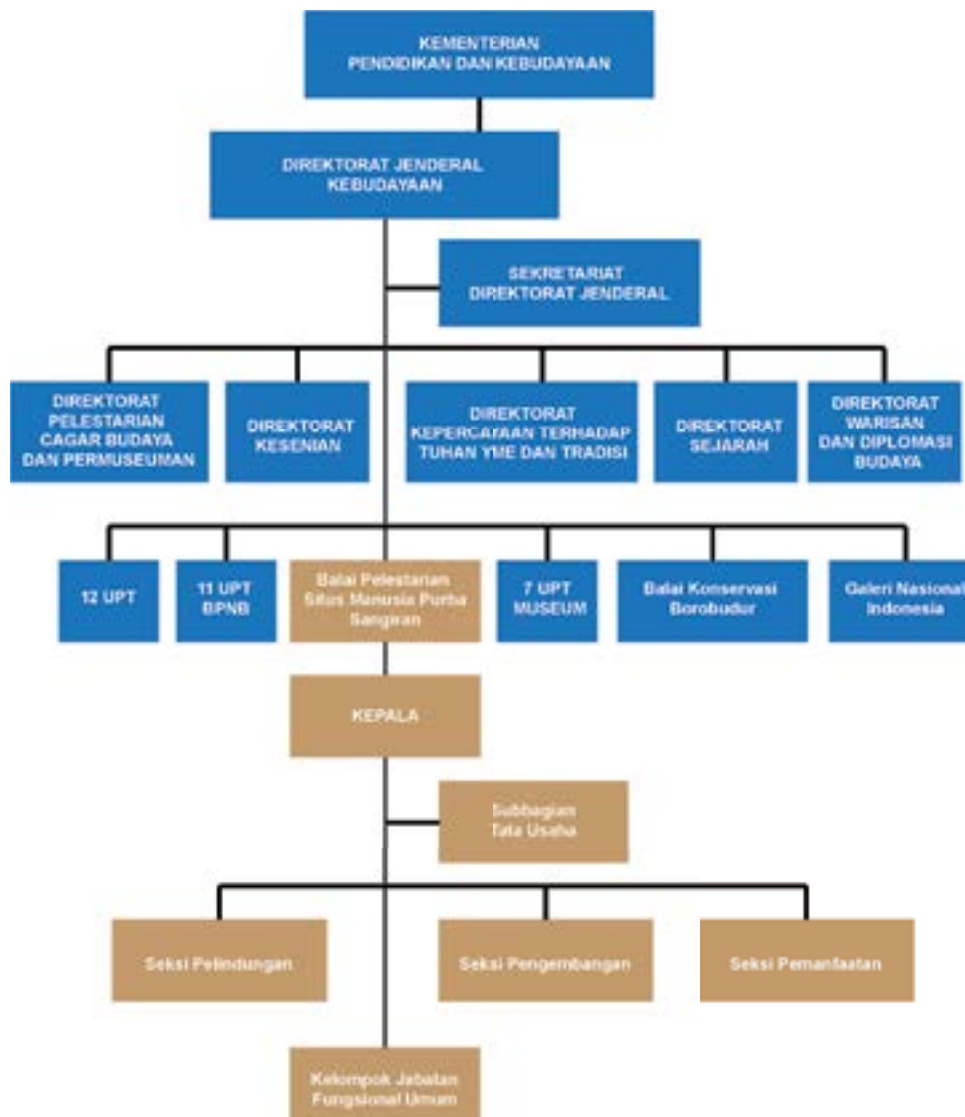
1. Undang-undang nomor 11 tahun 2010 tentang Cagar Budaya

### 3.3. Kerangka Kelembagaan

1. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan nomor 11 tahun 2015 tentang Organisasi dan Tata Kerja Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
2. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan nomor: 31 tahun 2015 tentang Organisasi dan Tata Kerja Balai Pelestarian Situs Manusia Purba Sangiran.
3. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 30 tahun 2013, tentang Rincian Tugas Balai Pelestarian Situs Manusia Purba Sangiran

## BAGAN ORGANISASI

### BALAI PELESTARIAN SITUS MANUSIA PURBA SANGIRAN



## BAB IV

# PROGRAM DAN TARGET KINERJA

### 4.1 TARGET KINERJA

Untuk menjawab permasalahan dalam pelestarian situs manusia purba maka disusunlah target kinerja untuk Balai Pelestarian Situs Manusia Purba Sangiran sebagai berikut :

#### Target Kinerja Seksi Pelindungan

Tahun 2015

No	Aktifitas	Target
1.	Konservasi rutin BCB di Situs Sangiran	720 BCB
2.	Inventarisasi BCB	1440 BCB
3.	Registrasi BCB	720 BCB
4.	Analisis Fosil	720 BCB
5.	Monitoring Situs Sangiran	1 Situs
6.	Imbalan ganti rugi BCB	480 BCB
7.	Penyelamatan temuan di Situs Sangiran	480 BCB
8.	Pengadaan sarana dan prasarana perlindungan Cagar Budaya	1 Situs
9.	Pendataan dan Konservasi fosil di Bojonegoro	300 BCB
10.	Kajian konservasi lahan Situs Sangiran	1 naskah
11.	Konservasi lahan Situs Sangiran	1 Situs
12.	Pengadaan bahan kimia	1Kegiatan
13.	Workshop pengelolaan warisan dunia	3 kegiatan

Tahun 2016

No	Aktifitas	Target
1.	Konservasi rutin BCB di Situs Sangiran	720 BCB
2.	Inventarisasi BCB	1440 BCB
3.	Registrasi BCB	720 BCB
4.	Analisis Fosil	720 BCB
5.	Monitoring Situs Sangiran	1 Situs
6.	Imbalan ganti rugi BCB di Situs Sangiran	480 BCB
7.	Imbalan ganti rugi BCB di luar Situs Sangiran	75 BCB
8.	Ekskavasi Penyelamatan temuan di Situs Sangiran	480 BCB
9.	Ekskavasi Penyelamatan temuan di luar Situs Sangiran	75 BCB
10.	Pendataan dan Konservasi Fosil di Situs Trinil	100 BCB
11.	Pendataan dan Konservasi Fosil di Situs Patiayam	100 BCB
12.	Pendataan dan Konservasi Fosil di Situs Gabus, Grobogan	100 BCB
13.	Kajian konservasi lahan Situs Sangiran	1 Naskah

14.	Kajian bahan konservasi fosil	1 Naskah
15.	Pengadaan model kerangka hewan modern	1 Kegiatan
16.	Workshop Konservasi Fosil	1 Kegiatan
17.	Zonasi Cagar Budaya Situs Semedo Tahap 1	1 Naskah
18.	Pengadaan Papan Larangan/Anjuran	1 Kegiatan
19.	Pengadaan patok tapal batas situs	1 Kegiatan
20.	Pengadaan Katalog Koleksi Fosil di Storage	1 Kegiatan
21.	Pengadaan Alat Konservasi	1 Kegiatan
22.	Pengadaan Bahan kimia	1 Kegiatan

### Tahun 2017

No	Aktifitas	Target
1.	Konservasi rutin BCB di Situs Sangiran	720 BCB
2.	Inventarisasi BCB	1440 BCB
3.	Registrasi BCB	720 BCB
4.	Analisis Fosil	720 BCB
5.	Monitoring Situs Sangiran	1 Situs
6.	Imbalan ganti rugi BCB di Situs Sangiran	480 BCB
7.	Imbalan ganti rugi BCB di luar Situs Sangiran	75 BCB
8.	Ekskavasi Penyelamatan temuan di Situs Sangiran	480 BCB
9.	Ekskavasi Penyelamatan temuan di luar Situs Sangiran	75 BCB
10.	Pendataan dan Konservasi Fosil di Situs Semedo	100 BCB
11.	Pendataan dan Konservasi Fosil di Situs Bumiayu	100 BCB
12.	Pendataan dan Konservasi Fosil di Situs Cabbenge	100 BCB
13.	Kajian Pembebasan lahan Situs Sangiran	1 Naskah
14.	Kajian bahan konservasi fosil	1 Naskah
15.	Kajian Analisis Unsur Komposisi Fosil	1 Naskah
16.	Studi Delineasi Situs Cabbenge Soppeng	1 Naskah
17.	Studi Delineasi Situs Patiayam	1 Naskah
18.	Studi Delineasi Situs Semedo Tahap 2	1 Naskah
19.	Pengadaan model kerangka hewan	1 Kegiatan
20.	Pembebasan Lahan Situs	3.000 m <sup>2</sup>
21.	Pengadaan Papan Larangan/Anjuran	1 Kegiatan
22.	Pengadaan Katalog Koleksi Fosil di Storage	1 Kegiatan
23.	Pengadaan bahan kimia	1 Kegiatan

### Tahun 2018

No	Aktifitas	Target
1.	Konservasi rutin BCB di Situs Sangiran	1500BCB
2.	Inventarisasi BCB	2400 BCB
3.	Registrasi BCB	1800 BCB
4.	Analisis Fosil	2520 BCB
5.	Monitoring Situs Sangiran	1 Situs
6.	Imbalan ganti rugi BCB di Situs Sangiran	2000 BCB
7.	Imbalan ganti rugi BCB di luar Situs Sangiran	250 BCB
8.	Peninjauan Temuan di Luar Situs Sangiran	50 BCB
9.	Ekskavasi Penyelamatan temuan di Situs Sangiran	2000 BCB
10.	Ekskavasi Penyelamatan temuan di luar Situs Sangiran	250 BCB
11.	Pendataan dan Konservasi Fosil di Bumiayu	150 BCB



12.	Pendataan dan Konservasi Fosil di Banjarejo	150 BCB
13.	Pendataan dan Konservasi Fosil di Sambungmacan	100 BCB
14.	Pendataan dan Konservasi Fosil di Blora	100 BCB
15.	Pendataan dan Konservasi Fosil di Cabbenge	150 BCB
16.	Workshop Konservasi Fosil	1 Kegiatan
17.	Kajian konservasi lahan Situs Sangiran	1 Naskah
18.	Penetapan Situs Semedo	1 Naskah
19.	Penetapan Situs Patiayam	1 Naskah
20.	Aktualisasi Masterplan Pelestarian Situs Sangiran	1 Naskah
21.	Pengadaan model kerangka hewan	1 Kegiatan
22.	Pembebasan Lahan Situs	10.000 m <sup>2</sup>
23.	Pengadaan Papan Larangan/Anjuran	1 Kegiatan
24.	Pengadaan Patok Tapal Batas Situs	1 Kegiatan
25.	Pengadaan Katalog Koleksi Fosil di Storage	1 Kegiatan
26.	Pengadaan Alat Konservasi	1 Kegiatan
27.	Pengadaan bahan kimia	1 Kegiatan
28.	Pemagaran Keliling Lahan yang dibebaskan	1 Kegiatan
29.	Pembenahan Patok Tapal Batas Situs	1 Kegiatan

### Tahun 2019

No	Aktifitas	Target
1.	Konservasi rutin BCB di Situs Sangiran	1500 BCB
2.	Inventarisasi BCB	2400 BCB
3.	Registrasi BCB	1800 BCB
4.	Analisis Fosil	2520 BCB
5.	Monitoring Situs Sangiran	1 Situs
6.	Imbalan ganti rugi BCB di Situs Sangiran	2000 BCB
7.	Imbalan ganti rugi BCB di luar Situs Sangiran	250 BCB
8.	Peninjauan Temuan di Luar Situs Sangiran	50 BCB
9.	Ekskavasi Penyelamatan temuan di Situs Sangiran	2000 BCB
10.	Ekskavasi Penyelamatan temuan di luar Situs Sangiran	250 BCB
11.	Pendataan dan Konservasi Fosil di Situs Patiayam	100 BCB
12.	Pendataan dan Konservasi Fosil di Situs Cijolang	50 BCB
13.	Pendataan dan Konservasi Fosil di Bojonegoro	100 BCB
14.	Kajian konservasi lahan situs Sangiran	1 Naskah
15.	Kajian Konservasi Fosil	1 Naskah
16.	Aktualisasi DED Pelestarian Situs Sangiran	1 Naskah
17.	Studi Delineasi Situs Trinil Tahap 1	1 Naskah
18.	Pengadaan model kerangka hewan	1 Kegiatan
19.	Pembebasan Lahan Situs	10.000 m <sup>2</sup>
20.	Pengadaan Papan Larangan/Anjuran	1 Kegiatan
21.	Pengadaan Katalog Koleksi Fosil di Storage	1 Kegiatan
22.	Pengadaan Alat Konservasi	1 Kegiatan
23.	Pengadaan Bahan kimia	1 Kegiatan
24.	Pemagaran Keliling Lahan yang dibebaskan	1 Kegiatan
25.	Konservasi Lahan Situs	1 Situs

**Target Kinerja Seksi Pengembangan**

## Tahun 2015

No	Aktifitas	Target
1.	Kajian potensi cagar budaya situs Semedo	1 naskah
2.	Kajian potensi cagar budaya situs Patiayam	1 naskah
3.	Kajian potensi cagar budaya situs Trinil	1 naskah
4.	Kajian potensi cagar budaya situs Sangiran (2 lokasi)	1 naskah

## Tahun 2016

No	Aktifitas	Target
1.	Kajian potensi cagar budaya Situs Semedo	1 naskah
2.	Kajian potensi cagar budaya di situs Trinil	1 naskah
3.	Kajian potensi cagar budaya Situs Sangiran	2 naskah
4.	Survei dan observasi kawasan situs Wallanae, Sulawesi Selatan	1 naskah
5.	Pembuatan peta dasar Situs Sangiran	1 peta
6.	Kajian potensi cagar budaya di daerah Banjarejo	1 naskah
7.	Kajian potensi cagar budaya Situs Patiayam	1 naskah

## Tahun 2017

No	Aktifitas	Target
1.	Kajian potensi cagar budaya Situs Sangiran (2 lokasi)	2 naskah
2.	Kajian potensi cagar budaya Situs Banjarejo	1 naskah
3.	Kajian potensi cagar budaya Situs Patiayam	1 naskah
4.	Kajian potensi cagar budaya Situs Trinil	1 naskah

## Tahun 2018

No	Aktifitas	Target
1.	Kajian potensi cagar budaya Situs Sangiran	1 naskah
2.	Kajian potensi cagar budaya Situs DAS Bengawan solo di Blora	1 naskah
3.	Kajian potensi cagar budaya Situs Banjarejo	1 naskah
4.	Kajian potensi cagar budaya Situs Bumiayu	1 naskah
5.	Kajian potensi cagar budaya Situs Trinil	1 naskah
6.	Kajian potensi cagar budaya Situs Sambung Macan	1 naskah
7.	Kajian Geomorfologi Situs Sangiran	1 naskah
8.	Kajian Potensi Cagar Budaya Situs Sangiran (Ngebung)	1 naskah
9.	Penyusunan Buku Pengetahuan Situs Semedo	1 naskah

## Tahun 2019

No	Aktifitas	Target
1.	Kajian potensi cagar budaya Situs Sangiran	1 naskah
2.	Kajian potensi cagar budaya Situs DAS Bengawan Solo di Blora	1 naskah
3.	Kajian potensi cagar budaya Situs Banjarejo	1 naskah
4.	Kajian potensi cagar budaya Situs Bumiayu	1 naskah
5.	Kajian potensi cagar budaya Situs Sangiran	1 naskah
6.	Kajian potensi cagar budaya Situs Sambung Macan	1 naskah
7.	Kajian potensi cagar budaya Situs Lembah Wallanae, Sulsel	1 naskah
8.	Kajian potensi cagar budaya Situs Bringin	1 naskah
9.	Penyusunan Buku Pengetahuan Situs Patiayam	1 naskah

- |     |  |          |
|-----|--|----------|
| 10. | Survei awal potensi cagar budaya di sebelah barat Situs Sangiran (Simo, Andong dan sekitarnya) | 1 naskah |
|-----|--|----------|

### Target Kinerja Seksi Pemanfaatan

#### Tahun 2015

No	Aktifitas	Target
1.	Sosialisasi Situs Sangiran	100 peserta
2.	Sosialisasi Situs Sangiran	100 peserta
3.	Sosialisasi di Gunungkidul	100 peserta
4.	Sosialisasi di Purworejo	100 peserta
5.	Pameran	7.000 peserta
6.	Pengadaan buku perpustakaan	1 paket
7.	Promosi media	1 paket
8.	Pemberdayaan masyarakat	75 peserta
9.	Penyusunan buku	1 paket
10.	Penyusunan jurnal volume 4	1 paket
11.	Penyusunan katalog koleksi Ruang Pamer I	1 paket
12.	Peningkatan display Klaster Dayu	1 paket
13.	Peningkatan display Klaster Bukuran	1 paket
14.	Peningkatan display Klaster Krikilan	1 paket
15.	Kunjungan museum	300.000
16.	Peserta edukasi	700
17.	Promosi & Penyebarluasan Informasi melalui Pencetakan Buku & Leaflet	1 paket
18.	Promosi Situs Sangiran melalui papan informasi	1 paket
19.	Pembuatan Film animasi Situs Sangiran	1 paket

#### Tahun 2016

No	Aktifitas	Target
1.	Sosialisasi situs Sangiran	100 peserta
2.	Sosialisasi Situs Sangiran	100 peserta
3.	Sosialisasi Situs Sangiran	100 peserta
4.	Sosialisasi Situs Sangiran	100 peserta
5.	Sosialisasi di Salatiga	100 peserta
6.	Sosialisasi di Ngawi	100 peserta
7.	Sosialisasi di Universitas Diponegoro Semarang	100 peserta
8.	Sosialisasi di Universitas Negeri Yogyakarta	100 peserta
9.	Pameran	7000 peserta
10.	Pengadaan buku perpustakaan	1 paket
11.	Promosi media	1 paket
12.	Pemberdayaan masyarakat	25 peserta
13.	Penyusunan buku	1 paket
14.	Penyusunan jurnal volume 5	1 paket
15.	Penyusunan katalog koleksi ruang pamer 2 dan 3	1 paket
16.	Pembuatan sarana edukasi museum situs sangiran	1 paket
17.	Kunjungan museum	320.000
18.	Peserta edukasi	800
19.	Pengadaan Buku Trilogi Sangiran	1 paket

## Tahun 2017

No	Aktifitas	Target
1.	Sosialisasi di dalam Situs Sangiran	400 peserta
2.	Sosialisasi di Luar Situs Sangiran	400 peserta
3.	Pameran	8.000 peserta
4.	Promosi media	1 paket
5.	Pemberdayaan masyarakat	25 peserta
6.	Penyusunan jurnal volume 6	1 paket
7.	Penyusunan katalog homo erectus	1 paket
8.	Lomba lukis tingkat SMP/ sederajat se-Kabupaten Sragen	100 peserta
9.	Lomba karya tulis ilmiah SMA/ sederajat se-Kabupaten Sragen	100 peserta
10.	Bioskop keliling	800 peserta
11.	Kemah Budaya	100 peserta
12.	Kunjungan museum	350.000
13.	Peserta edukasi	900
14.	Pembuatan film animasi	1 paket
15.	Cetak ulang buku	1 paket
16.	Cetak ulang UU, leaflet, booklet	1 paket
17.	Workshop pendidikan karakter berskala nasional	100 peserta
18.	Pembuatan film bertema cagar budaya	1 paket
19.	Pengadaan Buku Trilogi Sangiran	1 paket

## Tahun 2018

No	Aktifitas	Target
1.	Pameran Aceh (PNM)	1 event
2.	Pameran Jawa Timur	1 event
3.	Pameran Jawa Tengah	1 event
4.	Pameran Bali	1 event
5.	Sosialisasi Surakarta (lokasi awal : Gresik)	1 event
6.	Sosialisasi Banjarejo, Kab. Grobogan (lokasi awal : Kediri) (PPK)	1 event
7.	Sosialisasi Banja Madiun	1 event
8.	Sosialisasi Bumiayu Brebes (PPK)	1 event
9.	Sosialisasi Dalam Situs (PPK)	1 event
10.	Sosialisasi dalam Situs (PPK)	1 event
11.	Sosialisasi dalam Situs	1 event
12.	Sosialisasi dalam Situs	1 event
13.	Penyebarluasan informasi TV lokal	1 event
14.	Penyebarluasan informasi TV nasional	1 event
15.	Penyebarluasan informasi melalui SMS LBA	1 event
16.	Penyuluhan Cagar Budaya	1 event
17.	Pembuatan Katalog Museum Ngebung	1 event
18.	Pembuatan Jurnal no. 7 (tahun 2018)	1 event
19.	Buku Pop Up tentang Situs Sangiran	1 event
20.	Bioling dalam Situs	1 event
21.	Bioling dalam Situs	1 event
22.	Bioling dalam Situs	1 event
23.	Bioling dalam Situs	1 event
24.	Bioliong luar Situs	1 event
25.	Bioliong luar Situs	1 event

26.	Bioliong luar Situs	1 event
27.	Bioliong luar Situs	1 event
28.	Cetak ulang buku	1 event
29.	Cetak ulang leaflet dan Booklet	1 event
30.	Kemah Budaya	1 event
31.	Pameran di Kalimantan (Pontianak)	1 event
32.	Pameran di Kalimantan (Palangkaraya)	1 event
33.	Pameran di Kalimantan (Balikpapan)	1 event
34.	Pameran di Kalimantan (Banjarmasin)	1 event

### Tahun 2019

No	Aktifitas	Target
1.	Pameran Jawa Tengah	1 event
2.	Pameran Jawa Tengah	1 event
3.	Pameran Jawa Tengah	1 event
4.	Pameran Jawa Timur	1 event
5.	Pameran Jawa Timur	1 event
6.	Pameran Jawa Barat	1 event
7.	Pameran Banten	1 event
8.	Sosialisasi Luar Situs	1 event
9.	Sosialisasi Luar Situs	1 event
10.	Sosialisasi Luar Situs	1 event
11.	Sosialisasi dalam Situs	1 event
12.	Sosialisasi dalam Situs	1 event
13.	Sosialisasi dalam Situs	1 event
14.	Sosialisasi dalam Situs	1 event
15.	Penyebarluasan informasi TV lokal	1 event
16.	Penyebarluasan informasi TV nasional	1 event
17.	Penyuluhan Cagar Budaya	1 event
18.	Pembuatan Katalog Museum Dayu	1 event
19.	Pembuatan Jurnal no. 8 (tahun 2019)	1 event
20.	Bioling dalam Situs	1 event
21.	Bioling dalam Situs	1 event
22.	Bioling luar Situs	1 event
23.	Bioling luar Situs	1 event
24.	Cetak ulang buku	1 event
25.	Cetak ulang leaflet dan booklet	1 event
26.	Kemah Budaya	1 event
27.	Pameran di Sulawesi (Makassar)	1 event
28.	Pameran di Sulawesi (Palu)	1 event
29.	Pameran di Sulawesi (Manado)	1 event
30.	Pameran di Sulawesi (Kendari)	1 event
31.	Pameran di Sulawesi (Gorontalo)	1 event
32.	Workshop pendalaman materi manusia purba untuk guru IPS/Sejarah	1 event
33.	Sangiran masuk sekolah	1 event
34.	Sangiran masuk sekolah	1 event

## PENUTUP

Demikian rencana strategis Balai Pelestarian Situs Manusia Purba Sangiran ini dibuat sebagai arah setiap program dan kebijakan selama tahun 2015-2019. Dengan disusunnya rencana strategis Balai Pelestarian Situs Manusia Purba Sangiran Selama tahun 2015-2019 ini diharapkan setiap kegiatan pada Balai Pelestarian Situs Manusia Purba Sangiran menjadi terukur dan terarah sehingga dapat mencapai tujuan yang diharapkan. Namun demikian kami menyadari bahwa penyusunan rencana strategis Balai Pelestarian Situs Manusia Purba Sangiran ini masih banyak kekurangan, sehingga kami mengharapkan akan kritik dan saran yang membangun.

Sragen, 19 Januari 2018



Mengetahui,  
Kepala,

**Drs. Muhammad Hidayat**  
NIP 196112031990031001

Penyusun

I Made Umbaran Jaya

Muh Mujiburrohman

Haryono

Nurul Fadlillah

Wahyu Widiyanta